BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Profesionalisme Pengasuh terhadap Kepuasan Belajar Santri Remaja melalui Motivasi Mengaji di Madin Darussalam Kraton, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan paternalistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar santri remaja di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,031 dengan T Statistics sebesar 0,580 dan P Values sebesar 0,562. Karena nilai P Values lebih besar dari 0,05 dan T Statistics lebih kecil dari 1,96, maka pengaruh gaya kepemimpinan paternalistik terhadap kepuasan belajar santri remaja dinyatakan tidak signifikan.
2. Gaya kepemimpinan paternalistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengaji santri remaja di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,515 dengan T Statistics sebesar 6,320 dan P Values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan paternalistik yang diterapkan pengasuh, semakin tinggi motivasi mengaji santri remaja.
3. Profesionalisme pengasuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar santri remaja di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,685 dengan T

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Statistics sebesar 10,690 dan P Values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik profesionalisme pengasuh, semakin tinggi kepuasan belajar yang dirasakan santri remaja.

4. Profesionalisme pengasuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengaji santri remaja di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,279 dengan T Statistics sebesar 3,414 dan P Values sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme pengasuh diikuti dengan peningkatan motivasi mengaji santri remaja.
5. Motivasi mengaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar santri remaja di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,304 dengan T Statistics sebesar 4,313 dan P Values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mengaji santri, semakin tinggi pula kepuasan belajar yang dirasakan santri remaja.
6. Gaya kepemimpinan paternalistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar santri remaja melalui motivasi mengaji di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai sebesar 0,098 dengan T Statistics sebesar 3,353 dan P Values sebesar 0,001. Dengan demikian, motivasi mengaji berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara gaya kepemimpinan paternalistik dan kepuasan belajar santri remaja.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Profesionalisme pengasuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar santri remaja melalui motivasi mengaji di Madin Darussalam Kraton. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan T Statistics sebesar 2,527 dan P Values sebesar 0,012. Karena nilai T Statistics lebih besar dari 1,96 dan P Values lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Dengan demikian, motivasi mengaji berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara profesionalisme pengasuh dan kepuasan belajar santri remaja.

7. Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa gaya kepemimpinan paternalistik dan profesionalisme pengasuh berpengaruh terhadap kepuasan belajar santri remaja melalui motivasi mengaji baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menguatkan Self-Determination Theory (SDT) yang menjelaskan bahwa motivasi individu berkembang melalui pemenuhan kebutuhan autonomy, competence, dan relatedness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan paternalistik dan profesionalisme pengasuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengaji, sedangkan motivasi mengaji berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar santri remaja. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan bahwa lingkungan pembelajaran dan kualitas pengasuh dapat membentuk motivasi santri yang selanjutnya berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang lebih positif.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Penelitian ini juga memperluas penerapan SDT pada konteks Madrasah Diniyah, dengan menempatkan motivasi mengaji sebagai variabel intervening antara faktor eksternal dan kepuasan belajar. Temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan paternalistik tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan belajar, tetapi berpengaruh melalui motivasi mengaji. Sementara itu, profesionalisme pengasuh berpengaruh terhadap kepuasan belajar baik secara langsung maupun melalui motivasi mengaji. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat sekaligus mengembangkan teori dengan menunjukkan bahwa motivasi merupakan mekanisme penting yang menjelaskan hubungan antara kualitas pengasuh dan kepuasan belajar santri remaja, khususnya pada lembaga pendidikan Islam nonformal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madin Darussalam Kraton, pengasuh dan pengelola Madin disarankan untuk meningkatkan profesionalisme pengasuh, terutama pada aspek ketepatan waktu, konsistensi pelaksanaan tugas, kemampuan menyampaikan materi secara jelas, serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pengaturan jadwal dan pembagian tugas yang lebih terstruktur serta evaluasi kinerja pengasuh secara rutin. Hal ini penting karena profesionalisme pengasuh terbukti memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepuasan belajar santri.

Selain itu, pengasuh disarankan memperkuat motivasi mengaji santri dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan menunjukkan manfaat kegiatan mengaji secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, pemberian kesempatan praktik, pemberian apresiasi terhadap perkembangan santri, serta pengaitan materi dengan kebutuhan dan kehidupan santri remaja. Pengasuh juga perlu mempertahankan pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan keteladanan, perhatian, kepedulian, dan pembinaan, karena gaya kepemimpinan paternalistik terbukti berpengaruh terhadap motivasi mengaji.

Madin juga disarankan melakukan evaluasi kepuasan belajar santri secara berkala dengan memperhatikan kenyamanan proses pembelajaran, peningkatan kemampuan mengaji, manfaat pembelajaran, serta keinginan santri untuk terus mengikuti kegiatan Madin. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran dan pola pembinaan pengasuh.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

2. Bagi santri remaja, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan mengaji dengan memanfaatkan proses pembelajaran sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan kitab. Santri juga diharapkan lebih aktif menyampaikan kesulitan, kebutuhan, dan masukan terkait pembelajaran kepada pengasuh sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan belajar santri, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, dukungan orang tua, dan teman sebaya. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan beberapa Madrasah Diniyah atau menggunakan pendekatan kualitatif maupun longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya motivasi mengaji dan kepuasan belajar santri remaja.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM